

Penilaian risiko secara semi kuantitatif penanganan limbah medis tajam di RSUD Karawang tahun 2007

Heni Setyowati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342640&lokasi=lokal>

Abstrak

Salah satu dampak dari pelayanan rumah sakit adalah limbah, menurut sifatnya limbah dibagi menjadi limbah cair, gas dan padat. Limbah padat terdiri dari limbah medis dan non medis. Limbah rumah sakit terdiri dari limbah rumah tangga 70-85 %, limbah patologis 15 %, limbah kimia dan farmasi 3 %, limbah radioaktif/sitotoksik 1 % dan limbah medis tajam 1 %. Limbah medis tajam walaupun jumlahnya hanya sekitar 1 %, tetapi memiliki risiko ganda yaitu selain bisa mengakibatkan cedera juga bisa mengakibatkan infeksi bila terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen.

Untuk menjamin keselamatan tenaga kerja maupun masyarakat disekitar rumah sakit maka perlu diterapkan kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dimana salah satunya dengan melakukan kegiatan pengelolaan dan monitoring limbah rumah sakit secara komprehensif dan tepat guna. Langkah awal yang dibutuhkan adalah melakukan penilaian risiko terhadap penanganan limbah di Rumah Sakit. Untuk mengetahui seberapa besar risiko yang mungkin terjadi pada penanganan limbah medis tajam di RSUD Karawang, penulis mencoba untuk melakukan penilaian risiko Secara semi kuantitatif terhadap penanganan limbah medis tajam di RSUD Karawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus melalui observasi lapangan, wawancara, kuisioner dan pengumpulan data sekunder. Populasi penelitian terhadap petugas rumah sakit yang uraian tugasnya berhubungan dengan kegiatan penggunaan, pengumpulan, pengangkutan, penyimpanan sementara dan pengolahan limbah medis tajam, yaitu perawat ruang Rawat Inap Anak, Instalasi Gawat Darurat, petugas Laboratorium Patologi Klinik & petugas Sanitasi yang dibantu petugas kebersihan, dengan alasan karena petugas di unit kerja tersebut paling banyak berhubungan dengan limbah medis tajam.

Hasil penelitian menunjukkan alat medis tajam yang paling banyak digunakan adalah spuit disposable (61,94 %), jenis kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan alat medis tajam paling banyak adalah menyuntik (301 kali/hari untuk perawat ruang rawat anak, 91 kali/hari untuk perawat IGD) dan pengambilan darah untuk petugas Laboratorium (20 kali dengan spuit dan 205 kali dengan lancet/autoclix). Alat pelindung diri tidak selalu lengkap dipakai dengan alasan merasa kurang nyaman atau lupa memakai, juga penyediaannya yang tidak sesuai dengan permintaan. Pengawasan dari manajemen masih kurang, penyediaan kontainer dan troli tidak sesuai standar, belum semua petugas mendapat imunisasi Hepatitis B, SOP ada tetapi perilaku petugas tidak sesuai SOP. Sebagian besar risiko yang mungkin terjadi adalah tertegor/tertusuk. Hasil penelitian pada tahap pembuangan dan penyimpanan sementara didapat level priority I, pada tahap pengangkutan dan penghancuran pada level substantial dan pada tahap pembakaran dan penanaman abu pada level priority 3.

.....

One of hospital services impact is waste, according to its characteristics, waste is classified into fluid waste, gas and solid. The solid waste consists of medical waste and non medical waste, Hospital waste consists of

household waste 70-85 %, pathology waste 15 %, chemical waste and pharmacy 3 %, radioactive/cytotoxic waste 1 % and sharp medical waste 1 %. The sharp medical waste, even it is only 1 % but it has double risk, it can cause not only injury but also can cause infection if it contaminated by pathogen microorganism.

To guarantee the employee's safety and the society around the hospital, it needs to be applied the management policy system of occupational health and safety by doing management handling and monitoring hospital waste comprehensively and effectively. The first step which is needed to do risk assessment toward waste handling at the hospital. To know how big the risk possible happen in handling sharp medical waste at the General Hospital Karawang, the writer tries to do semi quantitative risk assessment toward sharp medical waste handling at Karawang General Hospital.

The research is an analytic descriptive research with case study approachment by observation, interview, questionnaire and secondary data collection. The research was done to the hospital employee whose jobs related to using activity/collection, transportation, temporarily storage and sharp medical waste management. They are nurse in Children Nursery Ward, Emergency Installation and the employee of Clinic Pathology Laboratory, Sanitation employee who is helped by cleaning service, by the reason that the employees in those places most related to the sharp medical waste.

The research shows that much sharp medical equipment which used is disposable syringe (61,94%), type of activity related to the using of sharp medical equipment is injection/give injection (301 times/day for Children Nursery Ward, 91 times / day for Emergency installation) and blood taking for the laboratory employees (20 times with disposable syringe and 205 with autoclave/lancet). Personal Protective Equipment isn't complete or isn't worn by reason that they don't feel comfortable or forget to wear, and it isn't suitable to the request. The supervision of management to the employee's safety is still less, equipping of sharp medical waste container and trolley are not OSHA standar. The employees haven't got the Hepatitis immune yet (Children Nursery ward 52,63 %, Emergency Installation 72,22 %, Laboratory 57,14 %, sanitation and cleaning officer haven't got at all), there is SOP (Standar Operating Procedure), but the employees attitudes are not suitable with the SOP. Most possible risk happen are stabbing and scratching, the research result is obtained in the disposal step and temporarily storage in priority 1 level, while in the transportation step and destroying in the substantial level and in the burning and ash handling the level is priority 3.